

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian deskriptif yang biasanya menggunakan pendekatan analisis induktif. Jenis penelitian ini menekankan proses penelitian dengan menggunakan landasan teori untuk menyesuaikan fokus penelitian dengan data lapangan.¹⁰³

Menurut Feny Rita Fiantika dkk., penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi yang komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan, bukan dalam bentuk data numerik.¹⁰⁴

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan postpositivisme untuk meneliti objek pada kondisi alamiah. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara induktif dengan penekanan pada pemaknaan fenomena, bukan generalisasi.¹⁰⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan khususnya, bagaimana sistem

¹⁰³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h.6.

¹⁰⁴ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 5.

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta , 2013),h. 9

jaminan halal diterapkan dalam operasi di pabrik roti H De R Bakery di Kota Padang. Penelitian kualitatif tidak hanya mengumpulkan data, tetapi itu juga menafsirkan makna, proses, dan konteks sosial dari tindakan yang menggunakan sistem jaminan halal. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang kebijakan halal, prosedur aktivitas kritis, manajemen bahan baku, fasilitas produksi, manajemen risiko halal, dan hambatan untuk menerapkan HAS 23000.

Metode kualitatif digunakan karena sistem jaminan halal adalah proses manajemen yang kompleks yang mencakup berbagai elemen, seperti sumber daya manusia, dokumen, fasilitas fisik, dan perilaku di tempat kerja. Memahami implementasi sistem jaminan halal membutuhkan pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pendukung pabrik, bukan hanya angka atau data kuantitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, jelas, dan berdasarkan fakta mengenai suatu fenomena yang diteliti. Tentang penggunaan sistem jaminan halal di pabrik roti H De R Bakery Kota Padang. Metode deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan menjelaskan penerapan standar HAS 23000, tingkat kesesuaiannya dengan persyaratan LPPOM MUI, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi sistem jaminan halal dan area yang masih perlu diperbaiki.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Pabrik Roti H De R Bakery, tepatnya di Komplek Adabiah Nomor 103, Kelurahan Jati, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik ini merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu agar diperoleh informan yang relevan dengan kebutuhan penelitian.¹⁰⁶ Purposive sampling yaitu pemilihan informan yang dianggap memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung terhadap penerapan sistem jaminan halal. Informan yang akan diwawancarai yaitu perwakilan dari pihak atau tim badan penyelenggara jaminan produk halal (BPJPH) Kota Padang, pemilik / pimpinan pabrik roti H De R Bakery, penanggung jawab halal dipabrik, bagian produksi, bagian pengadaan bahan baku, bagian pengemasan dan distribusi, karyawan.

D. Jenis dan sumber data

1. Data primer

Data primer ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan seperti perwakilan dari pihak atau tim badan penyelenggara jaminan produk halal (BPJPH) Kota Padang, pemilik / pimpinan pabrik roti H De R Bakery, penanggung jawab halal di pabrik, bagian produksi, bagian

¹⁰⁶ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), h.112.

pengadaan bahan baku, bagian pengemasan dan distribusi, karyawan. Observasi langsung pada proses operasional pabrik, dan dokumentasi lapangan yang berkaitan dengan sistem jaminan halal.

2. Data sekunder

Data sekunder berasal dari dokumen perusahaan (SOP, daftar bahan, struktur organisasi, sertifikasi halal, laporan audit internal), literatur terkait sistem jaminan halal (HAS 23000) dan jurnal, buku, serta regulasi seperti UU No 33 tahun 2014, BPJH, dan LPPOM MUI.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional kualitatif menjelaskan bagaimana suatu konsep dipahami dalam data lapangan, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Definisi Operasional dalam penelitian kualitatif tidak dinyatakan secara angka, melainkan sebagai karakteristik, narasi, dan praktik sosial.¹⁰⁷ Menurut Sumarni, dalam penelitian kualitatif, definisi operasional variabel tidak dicapai dalam bentuk indikator numerik, melainkan melalui penjelasan konseptual dan kategorisasi makna yang berkembang selama proses penelitian.¹⁰⁸

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Implementasi sistem jaminan halal. Proses penerapan sistem jaminan halal secara terstruktur dalam kegiatan operasional produksi di Pabrik Roti H De R Bakery Kota Padang, dari pengadaan bahan baku sampai produk siap dipasarkan.

¹⁰⁷ Asmi Ode, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Edu Akademi, 2026), h.88.

¹⁰⁸ Sumarni, dkk, "Ragam Variabel dan definisi Operasional Penelitian Pendidikan Implikasi Metodologis Pendidikan Islam dan Pendidikan Matematika", *Jurnal Pendidikan, Penciptaan Seni dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 83. <https://doi.org/10.62710/jppsbs4m3n888>

Sistem jaminan halal menurut Marco Tieman adalah sistem manajemen terpadu yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasi bisnis secara konsisten berjalan sesuai dengan peraturan halal.¹⁰⁹ sedangkan menurut Amatullah Tsurayya Adilah dan Ika Dyah Kumalasari mendefinisikan sistem jaminan halal adalah persyaratan sertifikasi halal pada suatu produk yang sudah ditetapkan oleh LPPOM MUI yang berisi kriteria sistem jaminan halal, kebijakan dan prosedur sertifikasi halal yang mempunyai 11 kriteria sistem jaminan halal.¹¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem jaminan halal adalah sistem manajemen terstruktur yang diimplementasikan dalam aktivitas operasional perusahaan untuk memastikan bahwa semua proses mematuhi prinsip dan peraturan halal. Dengan menerapkan kebijakan dan prosedur serta mematuhi 11 kriteria sistem jaminan halal sehingga perusahaan dapat memastikan status halal yang konsisten.

Dalam penelitian ini implementasi sistem jaminan halal di fokuskan melalui 11 kriteria halal assurance system untuk di jadikan pedoman proses wawancara dan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kebijakan halal
2. Tim manajemen halal
3. Pelatihan
4. Bahan

¹⁰⁹ Marco, *Halal Business Management A Guide to Achieving Halal Excellence*.h.18.

¹¹⁰ Adilah and Kumalasari, "Evaluasi Penerapan Sistem Jaminan Halal Berdasarkan Kriteria Standar HAS 23000 Di UMKM Sakura Mochi." *Jurnal Argoindustri Halal* 9,no,1(2023)

5. Fasilitas produksi
6. Produk
7. Prosedur tertulis aktivitas kritis
8. Kemampuan telusur
9. Penanganan produk yang tidak memenuhi syarat
10. Audit internal
11. Kaji ulang manajemen

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah instrumen utamanya. Setelah tujuan penelitian ditetapkan, peneliti menyusun alat bantu sederhana untuk melengkapi dan membandingkan hasil wawancara maupun observasi, sekaligus turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebagai dasar penarikan kesimpulan.¹¹¹

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dikembangkan melalui instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Instrumen wawancara

Pada penelitian kualitatif, panduan wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam menyusun dan mengarahkan pertanyaan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Panduan ini membantu peneliti tetap fokus, memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan

¹¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta , 2013),h.223-224

tersebut relevan dengan topik penelitian dan memungkinkan diperolehnya informasi yang lebih mendalam dari partisipan.¹¹²

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu menggali informasi dari berbagai rentang waktu, baik yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, maupun rencana di masa depan, data bersifat terbuka dan luas,¹¹³ Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara

No	Kriteria	Informan	Pertanyaan
	Sistem Jaminan Halal		
1	Kebijakan halal	Pemilik	Bagaimana bentuk komitmen Bapak/Ibu terhadap penerapan kebijakan halal di pabrik roti H De R Bakery Kota Padang ?
		Pemilik	Apakah kebijakan halal pernah diperbaharui? Mengapa?
		Penanggung jawab halal	Bagaimana kebijakan halal disosialisasikan kepada seluruh bagian operasional ?
		Karyawan	Apakah Anda mengetahui adanya kebijakan halal tertulis?
		BPJPH	Bagaimana pengawasan BPJPH terhadap kebijakan halal diperusahaan?
2	Tim manajemen halal	Pemilik	Bagaimana cara pengawasan proses produksi dilakukan?
		Penanggung jawab halal	Bagaimana cara memastikan proses produksi berjalan sesuai aturan halal?
		Penanggung jawab halal	Apakah anggaran, pelatihan, fasilitas, diberikan dengan baik ?

¹¹² Ardiansyah, dkk “ Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no 2 (2023) 4.

¹¹³ Muhammad Yasin, “ Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)”, *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no 3 (2024) 169. <https://doi.org/10.62504/zhnv9724>

		Produksi	Apakah tim halal melakukan pengawasan rutin ?
		BPJPH	Apakah keberadaan tim halal menjadi syarat sertifikasi ?
3	Pelatihan	Pemilik	Apakah dipabrik ini pernah mengikuti pelatihan halal ?
		Penanggung jawab halal	Apakah perusahaan mengadakan pelatihan halal bagi karyawan ?
		Karyawan	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan halal ?
		Produksi	Bagaimana penerapan hasil pelatihan dalam proses kerja?
		Produksi	Apakah pelatihan halal penting dalam proses produksi?
		BPJPH	Apakah pelatihan halal menjadi bagian dari pengawasan BPJPH ?
		BPJPH	Bagaimana peran BPJPH dalam pembinaan atau edukasi halal kepada pelaku usaha ?
4	Bahan	Pengadaan bahan baku	Bagaimana prosedur pemilihan dan pembelian bahan baku ?
			Bagaimana cara memilih bahan baku untuk produksi roti ?
		Penanggung jawab halal	Apakah semua bahan baku diperiksa sebelum digunakan?
			Bagaimana cara memastikan bahan yang digunakan di pabrik halal ?
		Produksi	Apakah bahan yang digunakan sesuai daftar bahan halal ?
			Bagaimanan cara memastikan bahan yang digunakan aman dan halal ?
			Bagaimanan cara penyimpanan bahan baku di pabrik ?
		BPJPH	Bagaimanan BPJPH mengawasi penggunaan bahan baku halal ?
		Pengadaan	Bagaimana prosedur jika supplier mengganti komposisi bahan ?
			Apakah bahan yang digunakan memiliki label atau sertifikat halal ?
5	Produk	Pemilik	Apakah seluruh produk telah didaftarkan dalam sertifikasi halal ?
		Produksi	Bagaimana menjaga konsistensi komposisi produk ?
		Pengemasan	Apakah label halal dicantumkan sesuai ketentuan ?
		Produksi	Bagaimana cara menjaga kualitas produk roti ?
			Apa kendala yang sering terjadi dalam menjaga kualitas produk ?

		BPJPH	Bagaimana regulasi BPJPH terkait perubahan bahan atau produk setelah sertifikasi halal?
6	Fasilitas produksi	Produksi	Bagaimana prosedur pembersihan alat produksi ?
		Pemilik	Bagaimana kondisi fasilitas produksi di pabrik roti ini ?
		Penanggung jawab halal	Bagaimanan kondisi fasilitas produksi di pabrik ?
			Bagaimana cara menjaga kebersihan ruangan produksi dan seberapa sering alat produksi di bersihkan ?
		Karyawan	Apakah ada aturan khusus kebersihan sebelum produksi ?
		BPJPH	Bagaimana standar fasilitas produksi yang harus di penuhi menurut ketentuan halal ?
		Karyawan	Apakah alat produksi selalu di bersihkan sebelum dan sesudah di gunakan ?
7	Prosedur tertulis aktivitas kritis	Penanggung jawab halal	Apakah terdapat SOP tertulis aktivitas kritis ?
		Produksi	Apakah SOP dijalankan secara konsisten ?
		Pengadaan	Bagaimana prosedur penerimaan bahan baku ?
		BPJPH	Bagaimana BPJPH menilai SOP atau prosedur halal di perusahaan ?
		Produksi	Aktivitas apa yang dianggap paling berisiko dalam proses produksi roti ?
8	Kemampuan Telusur	Pengadaan	Apakah terdapat pencatatan bahan masuk ?
		Produksi	Apakah produk yang dibuat diberikan tanda atau tanggal produksi ?
		Pengemasan dan distribusi	Bagaimana sistem pencatatan produk keluar ?
		BPJPH	Bagaimanan aturan BPJPH mengenai penelusuran bahan baku dan produk halal ?
		Pengadaan	Bagaimana sistem pencatatan bahan dan produk dilakukan ?
9	Penanganan produk yang tidak memenuhi syarat	Produksi	Apa tindakan jika terjadi kesalahan dalam produksi ?
		Penanggung jawab halal	Apakah ada prosedur produk tidak sesuai ?
		Pengemasan	Bagaimana caranya menangani produk rusak sebelum distribusi ?

		BPJPH	Bagaimana sanksi jika ditemukan pelanggaran ?
		Pengemasan dan distribusi	Apa kendala yang sering terjadi saat pengemasan dan distribusi produk ?
			Apakah produk yang bermasalah di pisahkan dari produk lain ?
10	Audit internal	Penanggung jawab halal	Bagaimana cara memastikan karyawan bekerja sesuai aturan ?
		Pemilik	Apa saja yang diperiksa dalam proses produksi ?
			Bagaimana cara mengetahui apakah karyawan sudah bekerja sesuai aturan ?
		Karyawan	Apa yang dilakukan jika ditemukan kesalahan saat bekerja ?
		BPJPH	Apakah audit internal menjadi syarat perpanjangan sertifikat ?
		Pemilik	Bagaimana proses pelaksanaan halal dipabrik ini ?
11	Kaji Ulang Manajemen	Pemilik	Apakah dipabrik ini pernah mengevaluasi proses produksi halal ?
			Apa yang dilakukan jika ditemukan kekurangan dalam proses produksi ?
		Penangngung jawab halal	Apa saja yang dibahas dalam rapat evaluasi ?
		Produksi	Apakah ada perubahan prosedur setelah evaluasi ?
			Apa yang dilakukan jika ditemukan kekurangan dalam proses produksi ?
		BPJPH	Bagaimana BPJPH memastikan perusahaan terus memenuhi aturan halal?
			Bagaimana Solusi BPJPH terhadap hambatan yang sering terjadi dalam penerapan SJH dan perbaikan kekurangan melalui kaji ulang manajemen ?
		Pemilik	Apakah seluruh bagian dilibatkan dalam evaluasi ?

2. Instrumen observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai pelengkap wawancara dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti mengamati langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat sesuai kondisi di lapangan

serta mencatat informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.¹¹⁴ Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah checklist. Adapun kisi kisi lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Observasi

No	Kriteria Sistem Jaminan Halal	Aspek yang diamati	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
1	Kebijakan halal	Adanya pengawasan langsung dari pemilik			
		Kebijakan halal di pasang di area pabrik			
		Konsistensi penggunaan bahan halal dalam produksi			
		Adanya komitmen lisan dari pemilik terkait halal			
2	Tim manajemen halal	Adanya penanggung jawab halal			
3	Pelatihan	Karyawan pernah pelatihan halal			
4	Bahan	Bahan baku memiliki label/sertifikat halal			
		Dokumen pembelian bahan tersedia			
		Penyimpanan bahan terpisah dan tertata rapi			
5	Produk	Produk mencantumkan label halal resmi			
		Komposisi produk terdokumentasi			
		Produk dikemas dengan bersih			
6	Fasilitas produksi	Area mixing dan baking bersih dan higienis			

¹¹⁴ Muhammad Yasin, “ Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)”, *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no 3 (2024) 169. <https://doi.org/10.62504/zhnv9724>

		Alat produksi bersih			
		Ruangan produksi terlihat bersih			
		Peralatan dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan			
		Adanya APD karyawan dalam produksi			
7	Prosedur tertulis aktivitas kritis	Karyawan bekerja sesuai dengan yang ada			
		Tersedia SOP proses produksi			
		SOP tersedia di area kerja			
8	Kemampuan telusur	Bahan bisa ditelusuri			
		Ada pencatatan produksi harian			
		Produk memiliki kode atau tanggal produksi			
9	Penanganan produk yang tidak memenuhi syarat	Ada produk tidak sesuai			
		Produk tidak sesuai dipisahkan			
10	Audit internal	Ada nya pengecekan internal			
11	Kaji ulang manajemen	Pimpinan mengevaluasi kegiatan produksi			
		Adanya pembahasan masalah produksi			

3. Instrumen dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau hasil karya penting lain yang terkait dengan objek

penelitian, sehingga membantu memperkuat dan memperjelas informasi yang dikumpulkan.¹¹⁵

Dalam penelitian ini mengumpulkan bukti berupa foto saat proses wawancara, dokumen seperti sertifikat halal, daftar bahan yang digunakan, foto aktifitas produksi, SOP, Laporan audit internal.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui komunikasi verbal atau tanya jawab antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Keberhasilan wawancara sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali, mencatat, dan menafsirkan jawaban. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pemikiran, pengalaman, dan perspektif responden, sehingga sebelum pelaksanaannya peneliti perlu menjelaskan tujuan serta maksud wawancara kepada responden.¹¹⁶

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh data mendalam terkait kebijakan halal, pelaksanaan 11 kriteria HAS 23000, hambatan operasional dalam penerapan sistem jaminan halal, pengawasan bahan, proses, fasilitas, dan SDM.

¹¹⁵ Muhammad Yasin, “ Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)”, *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no 3 (2024) 169. <https://doi.org/10.62504/zhnv9724>

¹¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), h. 143-144.

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik untuk memperoleh data dengan mengamati kondisi atau peristiwa yang terjadi di lapangan, kemudian mencatat hasil pengamatan secara sistematis,¹¹⁷ observasi dilakukan secara langsung pada alur proses produksi roti, kebersihan fasilitas dan peralatan produksi, penanganan bahan baku dan bahan penolong, pengemasan, penyimpanan, dan distribusi, dan traceability, observasi menggunakan pedoman yang merujuk pada elemen halal assurance system 23000.

3. Dokumentasi

Menurut Zuchri Abdussamad, teknik ini memanfaatkan berbagai dokumen terkait peristiwa yang telah terjadi (tulisan, foto, rekaman, data statistik) untuk melengkapi dan memperkuat validitas data yang sudah diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan valid. Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan meliputi sertifikat halal, manual halal assurance system, daftar bahan yang digunakan, foto aktivitas produksi, SOP aktivitas kritis, laporan audit internal.

¹¹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), h.147

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, Menurut Miles dan Huberman¹¹⁸, kegiatan Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus, sehingga datanya sudah bosan. Aktivitas yang berkaitan dengan analisis data, seperti pengurangan data, tampilan dan hasil drawing/verifikasi. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu¹¹⁹.

1. Reduksi Data

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan dikelompokkan berdasarkan 11 kriteria sistem jaminan halal (HAS 23000).

2. Penyajian Data

Data disusun dalam bentuk narasi, tabel, deskripsi, dan hasil pengelompokan sesuai aspek kebijakan halal, tim manajemen halal, bahan, fasilitas produksi, prosedur aktivitas kritis, audit internal dan lain-lain.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan diambil dari temuan lapangan untuk menjawab rumusan masalah tentang implementasi sistem jaminan halal dalam operasional pabrik, hambatan penerapan sistem jaminan halal, potensi kegagalan halal dalam penerapan sistem jaminan halal.

¹¹⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), h.132-133.

¹¹⁹ Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. 132-133.

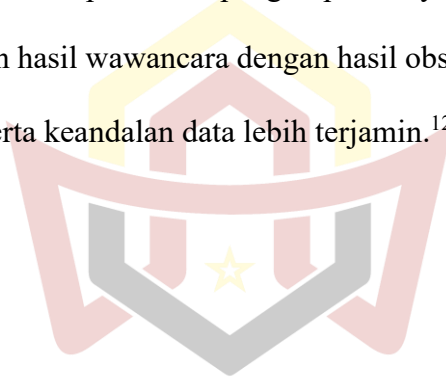
I. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi data sekaligus meningkatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang sama menggunakan beberapa cara pengumpulan yang berbeda, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, agar validitas serta keandalan data lebih terjamin.¹²⁰



UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹²⁰ Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).h.48-49